

STRATEGI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA TERHADAP PENCAPAIAN AKREDITASI A DI SMP SWASTA AN-NIZAM MEDAN

Sri Rahayu Ningsih, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: sriahayu0307203073@uinsu.ac.id

Muhammad Rifai, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: muhammadrifai@uinsu.ac.id

Abstract

Problems related to facilities and infrastructure management strategies are quite extensive, so it is impossible to resolve them considering the limited time that researchers have. Therefore, it is necessary to limit the problem to further focus this research, namely on the scope facilities and infrastructure management strategy. This research uses a qualitative approach, namely research in order to reveal facts, circumstances, phenomena, variables and circumstances that occur when the research is running and present it according to research in the field. The research used in this research is qualitative with a qualitative descriptive research type because the data collected is in the form of words or images (narrative) so the data is not in the form of numbers. The main activity in every research is data collection. The data collection technique in this research aims to obtain accurate and valid data. In implementing the management strategy for facilities and infrastructure towards achieving accreditation which is expressed in the form of recognition. The accreditation scale is prepared based on the school accreditation guidebook, an activity of assessing the suitability of a school based on criteria that have been determined and carried out by the School Accreditation Body (BAS), the results of which are realized in the form of a ranking. feasibility which includes: a) Curriculum and learning process, b) School administration and management, c) School organization and institutions, d) Facilities and infrastructure, e) Students. f) (school accreditation guidebook).

Keywords: Accreditation, Facilities and Infrastructure, Management.

Abstrak

Permasalahan yang berkaitan tentang strategi manajemen sarana dan prasarana cukup luas, sehingga tidak mungkin dapat terselesaikan mengingat keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti. Oleh karena itu, perlu adanya pembatasan masalah untuk lebih memfokuskan penelitian ini,

Strategi Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Pencapaian Akreditasi A di SMP Swasta An-Nizam Medan

yakni pada lingkup strategi manajemen sarana dan prasarana. enelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian dalam rangka mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyajikan sesuai penelitian lapangan. Peneiltian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena data-data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar (naratif) sehingga data-data tidak berupa angka. Kegiatan utama dalam setiap penelitian adalah pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan agar memperoleh data yang akurat dan valid. Dalam pelaksanaan strategi manajemen sarana dan prasarana terhadap pencapaian akreditasi yang dinyatakan dalam bentuk pengakuan. Skala akreditasi disusun berdasarkan buku pedoman akreditasi sekolah suatu kegiatan penilaian kelayakan suatu sekolah berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan dilakukan oleh Badan akreditasi Sekolah (BAS) yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk peringkat kelayakan yang meliputi: a) Kurikulum dan proses pembelajaran, b) Administrasi dan manajemen sekolah, c) Organisasi dan kelembagaan sekolah, d) Sarana dan prasarana, e) Peserta didik. f) (buku pedoman akreditasi sekolah).

Kata Kunci: Akreditasi, Sarana dan Prasarana, Manajemen

PENDAHULUAN

Dalam pencapaian akreditasi sekolah yang dapat dilakukan pada suatu tindakan menilai tingkat kelayakan setiap sekolah melalui sarana dan prasarana yang terdapat dalam suatu sekolah yang dapat meningkatkan dan membandingkan keadaan sekolah menurut kenyataan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Jika keadaan sekolah kenyataannya lebih besar atau sama dengan standar, maka sekolah yang bersangkutan dinyatakan terakreditasi.

Menurut Echols dan Shadily (2005) manajemen berasal dari bahasa Inggris dengan kata kerja to manage

yang artinya mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola. Manajemen secara bahasa berarti bagaimana proses mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola kegiatan-kegiatan dalam sebuah instansi atau organisasi untuk mencapai tujuan. Menurut Hasibuan (2007) Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Manajemen sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai kegiatan menata, mulai dari

merencanakan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan dan penyaluran, pendayagunaan, pemeliharaan, penginventarisan dan penghapusan serta penataan lahan, bangunan, perlengkapan, dan perabot sekolah serta tepat guna dan tepat sasaran (Sobri, 2009). Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Di samping itu juga tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun siswa sebagai pelajar.

Tujuan dari pengelolaan sarana dan prasarana sekolah adalah untuk memberikan layanan secara profesional agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien. Bafadal (2004) menjelaskan tujuan sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut: (1) untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana sekolah melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama, sehingga sekolah memiliki sarana dan prasarana yang baik, sesuai kebutuhan, dan dengan dana yang efisien; (2) untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan

efisien; (3) untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, sehingga dalam kondisi siap pakai.

Dalam pelaksanaan strategi manajemen sarana dan prasarana terhadap pencapaian akreditasi yang dinyatakan dalam bentuk pengakuan. Skala akreditasi disusun berdasarkan buku pedoman akreditasi sekolah suatu kegiatan penilaian kelayakan suatu sekolah berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan dilakukan oleh Badan akreditasi Sekolah (BAS) yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk peringkat kelayakan yang meliputi: a) Kurikulum dan proses pembelajaran, b) Administrasi dan manajemen sekolah, c) Organisasi dan kelembagaan sekolah, d) Sarana dan prasarana, e) Peserta didik. f) (buku pedoman akreditasi sekolah).

Manajemen Struktur organisasi di SMP Swasta An-Nizam adalah struktur organisasi yang berbentuk lini fungsional. Struktur organisasi yang berbentuk lini fungsional ini dapat dikenali dengan karakteristik pembagian tugas dan tanggung jawab kerja berdasarkan fungsi masing-masing bagian serta adanya koordinasi antar bagian. Struktur lini merupakan struktur dimana di dalamnya terdapat garis wewenang yang menghubungkan langsung secara vertikal antara atasan dan bawahan.

Berdasarkan gambaran di atas, peneliti tertarik dan berkeinginan

untuk mengetahui lebih lanjut untuk melakukan penelitian ilmiah mengenai Strategi Manajemen Sarana Dan Prasarana secara mendalam sesuai dengan bidang ilmu yang saat ini sedang peneliti geluti yakni Manajemen Pendidikan Islam, yang didalamnya termasuk membahas mengenai Strategi Manajemen Sarana dan Prasarana, dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan mengetahui sarana dan prasarana di smp swasta an-Nizam dan strategi manajemen sarana dan prasarana dalam pencapaian akreditasi a di smp swasta an-nizam serta mengetahui apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung terhadap pencapaian akreditasi a di SMP Swasta An-nizam.

METODE PENELITIAN

Latar penelitian merupakan lokasi dan waktu penelitian. Oleh karena itu tempat dan waktu penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut, yaitu Penelitian ini dilaksanakan di Jl. Tuba No.62, Tegal Sari Mandala III, Kec. Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara, 20226. Waktu penelitian yang digunakan dalam observasi awal mulai dari Januari 2024 s/d selesai.

Data dan Sumber Data

Berdasarkan jenisnya, data dibagi menjadi dua yaitu, data primer dan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah keduanya, yaitu:

a) Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang didapatkan melalui proses wawancara langsung dengan Kepsek, Wakasek II, Guru, Siswa sebagai informan mengenai Strategi Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Pencapaian Akreditasi, dan yang berkaitan memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti.

b) Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Untuk mendapat data sekunder ini, peneliti mencari dokumen dan menggali catatan dan dokumen tentang Strategi Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Pencapaian AKREDITASI di sekolah tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian dalam rangka mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyajikan sesuai penelitian lapangan. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena data-data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar (naratif) sehingga data-data tidak berupa angka. Selanjutnya data tersebut dianalisis dan dideskripsikan digambarkan hasil penelitiannya sehingga mudah dipahami oleh orang lain (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, fokus yang

akan diteliti ialah Strategi Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Pencapaian Akreditasi di SMP Swasta An-Nizam. Sesuai dengan judul tersebut peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan utama dalam setiap penelitian adalah pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan agar memperoleh data yang akurat dan valid. Dalam penelitian ini prosedur pengumpulan data menggunakan 3 tahapan sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi dilakukan dengan pengamatan menyeluruh pada latar tertentu tanpa mengubah apapun. Observasi dilakukan secara langsung pada objek penelitian untuk melihat peristiwa yang terjadi. Tujuan observasi adalah mendeskripsikan latar yang akan diteliti.

b) Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan berkomunikasi antara dua orang atau lebih dengan tujuan untuk memperoleh data, berupa informasi, ide-ide atau gagasan yang diperlukan dalam melakukan penelitian melalui tanya jawab. Wawancara dilakukan dengan tatap muka maupun menggunakan alat komunikasi, akan selalu terjadi kontak pribadi, oleh karena itu pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi yang tepat dalam melakukan wawancara.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Hasil observasi atau wawancara akan lebih akurat dan dipercaya apabila didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian (Nasution, 2023).

Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen, yaitu:

a) Reduksi Data

Penelitian menggunakan analisis data berupa reduksi data dengan mengumpulkan seluruh data, informasi dan dokumentasi di lapangan atau di tempat penelitian. Kemudian, setelah terkumpul seluruh data maka peneliti melakukan proses pemilihan, dan penyederhanaan data yang berkaitan dengan judul penelitian. Untuk memudahkan penyimpulan data-data yang telah didapat dari tempat penelitian, maka diadakan reduksi data. Peneliti melakukan reduksi data dengan cara mengumpulkan semua catatan di lapangan dengan cermat dan lugas, sesuai dengan fokus penelitian dan yang berkaitan dengan Strategi Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Pencapaian AKREDITASI agar hasilnya lebih baik.

b) Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses yang dilakukan dalam pembuatan hasil laporan yang telah dilakukan, dengan menyusun berbagai informasi yang telah diperoleh. Penyajian data oleh peneliti dideskripsikan secara naratif, tabel, dan dokumentasi dalam bentuk foto yang dilakukan selama penelitian berlangsung.

c) Penarikan kesimpulan

Dalam penelitian, penarikan kesimpulan adalah suatu kegiatan yang dilakukan peneliti untuk menarik kesimpulan dari data yang sudah dikumpulkan dan disajikan sehingga memperoleh pokok pembahasan yang menjawab fokus penelitian yang dirumuskan peneliti pada Strategi Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Pencapaian AKREDITASI di Smp Swasta An-Nizam.

Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Sugiyono, menyatakan triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data atau sumber data yang ada. Dalam teknik ini peneliti mengumpulkan sekaligus memeriksa kredibilitas data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dari lapangan (Sugiyono, 2022).

Menurut Saebani dalam Imron (2016:67) mengatakan ada empat macam triangulasi dalam teknik

pemeriksaan untuk mencapai keabsahan data diantaranya:

- a) Triangulasi data, yaitu menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau dengan mewawancarai lebih dari satu objek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.
- b) Triangulasi pengamat, yaitu adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, misalnya pembimbing bertindak sebagai pengamat (*expert judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data. Disini peneliti melibatkan pembimbing sebagai pengamat sekaligus memeriksa hasil data-data yang peneliti kumpulkan dari lapangan.
- c) Triangulasi teori, yaitu berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat. Hal ini dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.

Triangulasi metode, yaitu berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara yang didukung dengan observasi dan dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk menguji hasil data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sarana dan prasarana yang terdapat di SMP swasta An-Nizam yang pertama terkait kepada sarana dan prasarana sebenarnya ada bidang-bidang pada sekolah ini termasuk bidang kurikulum. Mengenai apa saja sarana dan prasarana yang ada di SMP Swasta An-nizam tentunya dapat diidentifikasi menjadi beberapa bagian yakni sapras yang langsung berhubungan dengan proses pembelajaran yang mana agar mendapatkan kenyamanan belajar dengan menyediakan kipas angin di beberapa kelas dan memakai ac.

Hal ini menunjang proses pembelajaran berbasis IT di kelas-kelas juga sudah kita siapkan seperti infocus. Dengan jumlahnya mencukupi untuk semua kelas kemudian di kelas juga kita sediakan fasilitas berupa toa untuk menyampaikan informasi agar proses pembelajaran dikelas tidak terganggu jika dipanggil-panggil maka informasi-informasi disampaikan dari satu sumber informasi yaitu dari kantor. Kemudian untuk proses pendukung yang lainnya dalam proses pembelajaran yang kita sering disebut dengan kurikuler ini menjadi penunjang ataupun ekstrakurikuler lainnya yakni yang berhubungan dengan korikulernya seperti laboratorium.

Laboratorium disekolah ini terdapat 3 sementara yakni laboratorium IPA, laboratorium komputer pada dua tempat yang

terdapat pada lantai 4 dan lantai 3. Kemudian laboratorium bahasa yang mana sudah tidak diaktifkan dikarenakan ada beberapa kerusakan dan akan diganti dengan laboratorium multimedia. Pada sekolah ini juga terdapat ruang podcast dan perpustakaan menjadi penunjang proses pembelajaran. Pada sekolah ini juga sudah lengkapi dengan ebook ataupun e-library yakni berbasis elektronik dengan pembiayaan menggunakan dana BOS.

Dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler berupa lapangan yakni lapangan bola basket, lapangan upacara, lapangan tenis, lapangan bulu tangkis dan lapangan futsal. Artinya semua sarana dan perasaan dan penunjang proses pembelajaran intrakurikuler atau kokurikuler ataupun ekstrakurikuler pada sekolah ini dengan berupaya melengkapinya. Dalam hal ini fasilitas olahraga pendukung lainnya yang tidak berhubungan dengan lapangan tapi berhubungan dengan alat. Adapun kolam renang yang mana penggunaannya terbatas dikarenakan bergabung dengan unit yang lain yang lebih membutuhkan saat ini yaitu unit TK dan SD.

Pada sekolah ini juga memiliki taman guna penambah kenyamanan belajar pada anak. Untuk mendapatkan kebersihan sekolah, penyediaan sapras berupa tong sampah juga sediakan di setiap sudut atau setiap pojok kelas sekaligus membiasakan anak-anak

Strategi Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Pencapaian Akreditasi A di SMP Swasta An-Nizam Medan

memanfaatkan sampah bekas yang bisa didaur ulang kembali ataupun dalam konsep 3R *reduce, reuse, dan recycle*. Pada sekolah ini juga memiliki tabungan sampah yang bekerjasama dengan pengepul. Dengan hasil pengepulan dari sampah daur ulang tersebut dengan tabungan emas.

Hal ini meningkatkan proses pembelajaran, dengan adanya strategi meningkatkan sarana dan prasarana tentunya dapat mencapai akreditasi A pada sekolah SMP Swasta An-Nizam. Dalam hal ini pencapaian akreditasi tentunya perlu di pahami bahwasanya akreditasi tidak hanya dinilai dari sarana dan prasarannya. Tetapi juga termasuk kompetensi guru dan perangkat pembelajaran guru hal ini menjadi sebuah penilaian dalam menentukan akreditasi dan menjadi salah satu faktor pendukungnya.

Pada sekolah SMP Swasta An-Nizam strategi yang disiapkan sebagaimana sudah dijelaskan di awal seluruh perangkat yang berhubungan dengan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran dengan upaya berkolaborasi pembiayaan dengan yayasan ataupun menggunakan dana BOS guna melengkapi tahapan tersebut walaupun terbatas dalam penggunaannya. Dalam hal-hal pendukung penunjang proses pembelajaran di kelas agar proses akreditasi A maka strategi bagaimana pengelolaan dana kemudian berkolaborasi dengan stakeholder

yang ada baik orang tua ataupun lembaga-lembaga terkait. Artinya selain melalui strategi pembiayaan prioritas dana BOS dan yayasan kemudian juga kolaborasi dengan lembaga untuk menambah fasilitas alat dari pembelajaran bersama di sekolah.

Dalam hal ini juga memiliki faktor penghambat dan pendukung pada pencapaian tersebut yakni berupa faktor bagaimana terpenuhinya sapsras dalam rangka meningkatkan ataupun menambah nilai akreditasi sekolah. Hal ini bahwasanya dapat membenahi sarana dan prasarana yang ada di sekolah untuk sekaligus menjadi branding. Pada sekolah SMP Swasta An-Nizam ini dalam pandangan masyarakat luar, bangunan menjadi pusat perhatian dan menjadi faktor pendukung. Dalam hasil penelitian ini terkait kepada pembangunan sarana dan prasarana mengenai di kelas, di lingkungan ataupun di sekolah secara umum menjadi faktor pendukungnya adalah yayasan untuk terus bisa memperbaikinya tentunya juga maintenance.

Maintenance yang dibutuhkan menjadi faktor pendukung juga termasuk menjadi faktor kelemahan atau kelemahan yang dikatakan ada beberapa item yakni terkontrol dengan baik sehingga ketika rusak parah maka ada perbaikan namun sebagian lainnya. Pada bagian dari kelemahannya sebagian unit juga berupaya menjadi bahan pengaplikasi terhadap apa yang

dikerjakan maintenancenya. Kemudian faktor pendukung lainnya adalah ruangan untuk menyimpan perangkat ataupun barang-barang yang berhubungan dengan operasi yang sifatnya bergerak.

Faktor-faktor pendukung lainnya dalam pengoprasionalan sarana dan prasarana pada sekolah SMP Swasta An-Nizam yakni dengan uang pembangunan yang diperoleh dari uang pendaftaran siswa ketika mendaftar di sekolah ini. Bahwasanya warga atau orang tua yang mendaftarkan anak-anak sekolah ini rata-rata golongan menengah atas sehingga uang pembangunan yang bisa meningkatkan sarana dan prasarana dapat menjadi sebuah faktor pendukung.

Pada faktor penghambat yakni bahwasanya pengaturan jadwal pada penggunaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah SMP An-Nizam ini. Yang seharusnya dapat menggunakan komputer dalam sebulan di patokan 4 kali pemakaian dalam per kelasnya, ternyata dikarenakan yang lain juga memakai bahkan minimal sebulan sekali atau dua kali ini menjadi faktor kendala bagi yang ingin memakai fasilitas tersebut, maka dari itu pihak sekolah memberikan jadwal penggunaan setiap perkelasnya. Salah satu contoh pada hari Selasa sampai hari Kamis dan Senin bersama untuk upacara setelah selesai Kamis dipakai oleh unit yang lain seperti SD dikarenakan semakin banyaknya program yang bisa dilaksanakan tapi

juga menjadi kelemahan ataupun kendala ataupun hambatan tetapi masih dapat teratasi.

Penyediaan Sarana dan Prasarana yang Berkualitas

Mengalokasikan sumber daya untuk memperbarui dan meningkatkan sarana dan prasarana yang ada sesuai dengan standar akreditasi. Dengan menjalin kemitraan dengan pihak terkait untuk memperoleh dukungan dalam penyediaan sarana dan prasarana yang berkualitas. Serta memastikan bahwa semua sarana dan prasarana memenuhi standar keselamatan dan kesehatan yang ditetapkan.

1. Pengadaan Sarana dan Prasarana yang Sesuai Standar
 - a. Sarana dan prasarana yang diperlukan telah dipasang dan tersedia sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh lembaga akreditasi.
 - b. Fasilitas seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas olahraga telah diperbarui atau ditingkatkan sesuai kebutuhan.
2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana yang Memadai
 - a. Siswa dan guru memiliki akses yang memadai terhadap sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran.
 - b. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai meningkatkan efisiensi dan

efektivitas proses pendidikan di sekolah.

3. Peningkatan Kualitas Lingkungan Pembelajaran
 - a. Sarana dan prasarana yang berkualitas menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan menarik bagi siswa.
 - b. Fasilitas yang baik dapat meningkatkan motivasi siswa dan memfasilitasi proses belajar mengajar yang lebih interaktif.

Dalam hasil penelitian Dhari (2022) Penyediaan sarana dan prasarana yang berkualitas merupakan langkah krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Swasta An-Nizam Medan. Dengan memiliki fasilitas yang memadai dan sesuai standar, sekolah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung bagi siswa dan guru.

- a. Dampak pada Kualitas Pendidikan: Penyediaan sarana dan prasarana yang berkualitas berdampak langsung pada kualitas pendidikan yang diberikan oleh sekolah. Fasilitas yang baik membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kenyamanan belajar siswa.
- b. Daya Tarik bagi Siswa dan Orang Tua: Fasilitas yang memadai dan berkualitas dapat menjadi daya tarik bagi calon siswa dan orang tua.

Mereka cenderung memilih sekolah yang memiliki lingkungan pembelajaran yang baik dan fasilitas yang lengkap.

- c. Meningkatkan Prestasi Sekolah: Lingkungan pembelajaran yang kondusif dan fasilitas yang berkualitas dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih baik. Hal ini berpotensi meningkatkan prestasi akademik sekolah dan reputasi di mata masyarakat.
- d. Investasi Jangka Panjang: Penyediaan sarana dan prasarana yang berkualitas merupakan investasi jangka panjang bagi masa depan sekolah. Fasilitas yang baik membutuhkan biaya awal yang besar, namun dapat memberikan manfaat jangka panjang dalam bentuk peningkatan kualitas pendidikan dan daya saing sekolah.

Dengan demikian, penyediaan sarana dan prasarana yang berkualitas tidak hanya merupakan kewajiban untuk memenuhi standar akreditasi, tetapi juga merupakan investasi strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan memajukan masa depan sekolah.

Pengelolaan Penggunaan Sarana dan Prasarana secara Efisien

Menetapkan kebijakan dan prosedur penggunaan sarana dan prasarana yang efisien dan efektif. Memantau dan mengevaluasi penggunaan sarana dan prasarana secara berkala untuk memastikan

optimalitas penggunaannya hingga tahap melakukan perbaikan dan penyesuaian pada kebijakan penggunaan sarana dan prasarana berdasarkan evaluasi dan umpan balik.

1. Optimalisasi Penggunaan Sarana dan Prasarana
 - a. Sarana dan prasarana sekolah dimanfaatkan secara optimal sesuai dengan jadwal dan kebutuhan.
 - b. Ruang kelas, laboratorium, dan fasilitas lainnya digunakan secara efisien untuk berbagai kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler.
2. Penghematan Sumber Daya
 - a. Pengelolaan yang efisien mengurangi pemborosan sumber daya seperti listrik, air, dan bahan bakar.
 - b. Penjadwalan yang baik meminimalkan penggunaan sarana dan prasarana pada waktu yang tidak efisien, sehingga mengurangi biaya operasional sekolah.
3. Peningkatan Lifespan Sarana dan Prasarana
 - a. Pengelolaan yang tepat dapat memperpanjang umur pakai sarana dan prasarana.
 - b. Perawatan preventif secara teratur mengurangi risiko kerusakan dan memungkinkan penggunaan sarana dan prasarana dalam jangka waktu yang lebih lama.

Dalam hal tersebut juga terdapat penjelasan dalam hasil penelitian Nada, (2024) Pengelolaan penggunaan sarana dan prasarana secara efisien merupakan langkah penting dalam meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan operasional sekolah. Berikut adalah beberapa poin penting yang perlu dibahas terkait hasil tersebut:

- a. Efisiensi Operasional Sekolah: Pengelolaan penggunaan sarana dan prasarana secara efisien membantu mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia di sekolah. Hal ini mencakup penggunaan waktu, energi, dan tenaga kerja sehingga meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional sekolah secara keseluruhan.
- b. Penghematan Biaya Operasional: Dengan merencanakan penggunaan sarana dan prasarana secara efisien, sekolah dapat mengurangi biaya operasional yang tidak perlu. Penghematan ini dapat dialokasikan untuk pengembangan pendidikan atau peningkatan sarana dan prasarana yang lebih lanjut.
- c. Peningkatan Lingkungan Pembelajaran: Penggunaan sarana dan prasarana yang efisien menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih teratur dan terorganisir. Hal ini memungkinkan proses pembelajaran berjalan lancar dan

efektif tanpa terganggu oleh kendala logistik atau operasional.

- d. Keberlanjutan Lingkungan: Dengan mengurangi konsumsi sumber daya dan limbah, pengelolaan penggunaan sarana dan prasarana secara efisien juga berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan. Sekolah menjadi contoh yang baik dalam praktik pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab kepada siswa dan masyarakat sekitar.

Pengelolaan penggunaan sarana dan prasarana secara efisien bukan hanya tentang mengurangi pemborosan, tetapi juga tentang menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi seluruh komunitas sekolah. Dengan menerapkan praktik-praktik yang efisien, sekolah dapat menjadi lebih produktif, hemat biaya, dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Keterlibatan *Stakeholder* dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Melibatkan semua stakeholder, termasuk siswa, guru, orang tua, dan masyarakat, dalam proses perencanaan dan pengelolaan sarana dan prasarana. Mengadakan pertemuan rutin atau forum diskusi untuk mendengar masukan dan aspirasi dari stakeholder terkait dengan sarana dan prasarana sekolah. Membangun kesadaran akan pentingnya peran setiap stakeholder dalam merawat dan memelihara sarana dan prasarana sekolah.

Partisipasi Aktif *Stakeholder*

- a. *Stakeholder* seperti siswa, guru, orang tua, dan masyarakat terlibat secara aktif dalam proses pengelolaan sarana dan prasarana.
- b. Mereka memberikan masukan, saran, dan dukungan dalam perencanaan, pengembangan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah.

Peningkatan Kesadaran dan Tanggung Jawab

- a. Melalui keterlibatan dalam pengelolaan sarana dan prasarana, stakeholder meningkatkan kesadaran akan pentingnya merawat fasilitas sekolah.
- b. Mereka memahami tanggung jawab mereka dalam menjaga dan memanfaatkan sarana dan prasarana secara bertanggung jawab demi keberlangsungan pendidikan.

Pembangunan Kemitraan yang Kuat

- a. Keterlibatan stakeholder memperkuat hubungan antara sekolah, siswa, orang tua, dan masyarakat.
- b. Terjalannya kemitraan yang kuat memungkinkan adanya kolaborasi dalam upaya meningkatkan kualitas sarana dan prasarana serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Hal tersebut juga berkaitan dengan penelitian Rakhmawati (2018) bahwa keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan sarana dan prasarana

merupakan faktor kunci dalam kesuksesan operasional sekolah. Berikut adalah beberapa poin penting yang perlu dibahas terkait hasil tersebut:

- a. Partisipasi Aktif: Melibatkan *stakeholder* secara aktif dalam pengelolaan sarana dan prasarana memberikan mereka rasa memiliki terhadap sekolah. Hal ini meningkatkan motivasi mereka untuk berkontribusi dalam perawatan dan pengembangan fasilitas sekolah.
- b. Pendidikan dan Kesadaran: Keterlibatan *stakeholder* tidak hanya membangun fasilitas fisik, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya peran setiap individu dalam merawat sarana dan prasarana sekolah. Ini menciptakan budaya sekolah yang peduli terhadap lingkungan fisiknya.
- c. Pembangunan Komunitas Sekolah yang Kuat: Dengan keterlibatan *stakeholder*, sekolah dapat menjadi pusat komunitas yang kuat. Kolaborasi antara berbagai pihak memperkuat hubungan sosial dan memperluas jaringan dukungan untuk kepentingan pendidikan.
- d. Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Lingkungan pembelajaran yang didukung oleh sarana dan prasarana yang baik meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan keterlibatan *stakeholder*, sekolah dapat mengidentifikasi kebutuhan dan

memprioritaskan investasi yang mendukung proses pembelajaran yang efektif.

- e. Transparansi dan Akuntabilitas: Keterlibatan *stakeholder* juga membuka jalur komunikasi yang transparan antara sekolah dan masyarakat. Ini meningkatkan akuntabilitas sekolah terhadap keputusan yang diambil dalam pengelolaan sarana dan prasarana.

Dengan demikian, keterlibatan *stakeholder* dalam pengelolaan sarana dan prasarana bukan hanya menguntungkan sekolah secara langsung, tetapi juga menciptakan komunitas pendidikan yang lebih kokoh dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan strategi manajemen sarana dan prasarana terhadap pencapaian akreditasi yang dinyatakan dalam bentuk pengakuan. Skala akreditasi disusun berdasarkan buku pedoman akreditasi sekolah suatu kegiatan penilaian kelayakan suatu sekolah berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan dilakukan oleh Badan akreditasi Sekolah (BAS) yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk peringkat kelayakan yang meliputi: a) Kurikulum dan proses pembelajaran, b) Administrasi dan manajemen sekolah, c) Organisasi dan kelembagaan sekolah, d) Sarana dan prasarana, e) Peserta didik. f) (buku pedoman akreditasi sekolah). Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para

Strategi Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Pencapaian Akreditasi A di SMP Swasta An-Nizam Medan

pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Proses kegiatan pengelolaan dalam dunia pendidikan merupakan suatu proses yang terdiri dari suatu sub-sub sistem yang saling berkaitan satu dengan yang lain.. Kegiatan ini termasuk dalam fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerak dan pengawasan. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan upaya mengatur dan menjaga sarana prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarah dijalur yang ada pada jalannya proses pendidikan di lembaga pendidikan.

.Tujuan Sarana dan prasarana yang memadai tersebut harus memenuhi ketentuan minimum yang ditetapkan dalam standar sarana dan prasarana. Standar sarana dan prasarana ini untuk lingkup pendidikan formal, jenis pendidikan umum, jenjang pendidikan dasar dan menengah yaitu: Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). Fungsi Manajemen sarana dan prasarana yang baik diterapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi

yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Akreditasi dilakukan sebagai upaya dalam peningkatan mutu dalam bidang pendidikan, sebagai tujuan adalah untuk meningkatkan kualitas yang mencakup seluruh aspek pendidikan baik berupa ilmu pengetahuan, administrasi maupun tenaga pendidik dan kependidikan. Penyetaraan kualifikasi juga merupakan aplikasi dari Akreditasi yaitu dengan diadakannya akreditasi, maka perbedaan antara madrasah negeri dengan madrasah swasta tidak jauh berbeda. Bahkan status sebuah lembaga pendidikan negeri maupun swasta tidak dijadikan masalah yang berarti apabila sudah tertera status ter-akreditasi lembaga pendidikan tersebut. Akreditasi sekolah adalah suatu kegiatan penilaian kelayakan dan kinerja suatu sekolah berdasarkan kriteria (standar) yang ditetapkan dan dilakukan oleh Badan Akreditasi Sekolah yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan peringkat kelayakan sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Sarana dan prasarana yang terdapat di SMP swasta An-Nizam yang pertama terkait kepada sarana dan prasarana sebenarnya ada bidang-bidang pada sekolah ini termasuk bidang kurikulum. Mengenai apa saja sarana dan prasarana yang ada di SMP Swasta An-nizam tentunya dapat diidentifikasi menjadi beberapa bagian yakni sapsras yang langsung

berhubungan dengan proses pembelajaran yang mana agar mendapatkan kenyamanan belajar.

Daftar Pustaka

- Adumayanti, R. Siregar. 2018. Pengertian Strategi : Jurnal *Manajemen Pendidikan Islam*
- Agustin Sri Wahyudi, (2010) *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Alma, (2013). *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia
- Ardyawin, Rohana (2018; 203) *Strategi Perencanaan*
- Atmosuryo, 1982. *Pemanfaatan Sumber Daya Manusia*
- Bafadal (2004). Analisis standar sarana dan prasarana. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 1(02), 53-62.
- Barnawi, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012),
- Dhari, P. W., Anggraini, H., & Nasution, M. K. (2022). Peran guru kelas dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa kelas rendah. *Ta'dib*, 12(1), 43-51.
- E Mulyasa, (2002) *Proses Pendidikan dan Pengajaran Manajemen Pendidikan*. Surakarta: FKIP UMS
- Echols, dan Shadily, Hassan. 2005. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Hasibuan, M. 2.1 *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi, Cetakan Ke Tigabelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munarika, N. (2018). *Strategi Dalam Meningkatkan Kepuasan Anggota Penabung Dengan Akad Wadi'ah di Kantor Pusat Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Pahlawan Tulungagung*.
- Nada, R. (2024). Strategi Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Di Smpit Papan Raudhotul Jannah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 9(01), 10-18.
- Nugroho, 2003. *Pengelolaan Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah : jurnal Manajemen Pendidikan*
- Rakhmawati, I. (2018). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dengan Partisipasi Stakeholder Sebagai Variabel Moderasi. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 1(1), 95-112.
- Sobri. (2021). Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana dan Kompetensi Profesionalitas Guru Terhadap Penerimaan Peserta Didik Baru MTsN 8 Jombang. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1(1), 132-139.
- Subagiono, Atmedieirio, 2000 *Pengelolaan Manajemen Perlengkapan: Jurnal Pengelola*
- Sugiono, (2022) *Metode Pengumpulan Data dan Metode Pengumpulan*

Strategi Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Pencapaian Akreditasi A di SMP Swasta An-Nizam Medan

- Data Penelitian. Surakarta: Poltekkes Kemenkes Surakarta.
- Suparlan, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Supiana al, (2019) *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah* (Edisi Ke 2). Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Suryosubroto, Manajemen Pendidikan untuk Pondok Pesantren. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 1, Nomor 2, November 2016/1438.
- Terry. George R. 2006, *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara
- Tjiptono (2006:3) *Strategi Manajemen, Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tjiptono, F. (1995). *Strategi pemasaran*. Andi Offset.
- Wijaya Candra, Rifai Muhammad 2016. *Dasar-Dasar Manajemen*. Medan: Perdana Publishing.
- Zahra, Chairani, 2004. *Akreditasi Sekolah Pedoman Akreditasi Madrasah. Direktoral Jenderal Kelembagaan Agama Islam*